

Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah, Asupan Zat Besi, Vitamin C dan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil

Selvi Yuanita Shilhah¹, M. Rizal Permadi^{2*}, Alinea Dwi Elisanti³, Yoswenita Susindra⁴, Miftahul Jannah⁵

^{1) 2) 3) 4) 5)} Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Indonesia

*Korespondensi: M Rizal Permadi, e-mail: rizalpermadi123@gmail.com

ABSTRAK

Kadar hemoglobin dapat mengalami perubahan selama kehamilan dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah serta asupan nutrisi menjadi faktor kunci dalam menjaga keseimbangan kadar hemoglobin tersebut. Penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam mengenai gambaran kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, asupan zat besi dan vitamin C, serta kadar hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Panceng, Kabupaten Gresik. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus deskriptif. Populasi penelitian melibatkan seluruh ibu hamil trimester II di wilayah Puskesmas Panceng, dengan sampel sebanyak 34 responden yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar checklist kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, food recall 24 jam untuk mengukur asupan zat besi dan vitamin C, serta pengukuran kadar hemoglobin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil kurang patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah, dengan 65% responden yang patuh. Analisis asupan makan menunjukkan bahwa sejumlah besar ibu hamil mengalami defisit asupan zat besi dan vitamin C. Kadar hemoglobin sebelum intervensi menunjukkan bahwa 44% ibu hamil mengalami anemia, tetapi setelah intervensi, hanya 6% yang masih mengalami anemia. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, asupan zat besi dan vitamin C, serta intervensi gizi dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Implikasi praktis penelitian ini melibatkan perluasan program intervensi gizi selama kehamilan, peningkatan edukasi, dan penguatan dukungan masyarakat untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil.

Kata kunci: Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah, Asupan Zat Besi dan Vitamin C, Hemoglobin, Ibu Hamil

ABSTRACT

Hemoglobin levels undergo changes during pregnancy, and adherence to iron supplement tablets and nutritional intake becomes a key factor in maintaining this balance. This study aims to comprehensively understand the compliance of iron supplement tablet consumption, iron and vitamin C intake, and hemoglobin levels in pregnant women at the Panceng Community Health Center, Gresik Regency. The research employed a qualitative approach with a descriptive case study design. The study population included all second-trimester pregnant women in the Panceng Community Health Center area, with a sample of 34 respondents selected using accidental sampling. Data collection involved a checklist for adherence to iron supplement tablet consumption, a 24-hour food recall to measure iron and vitamin C intake, and hemoglobin level measurements. Results revealed that a majority of pregnant women were less adherent to iron supplement tablet consumption, with 65% of respondents being adherent. Food intake analysis indicated a significant number of pregnant women experienced deficits in iron and vitamin C intake. Hemoglobin levels before intervention showed that 44% of pregnant women had anemia, but after intervention, only 6% remained anemic. The study concludes that adherence to iron supplement tablet consumption, iron and vitamin C intake, and nutritional interventions can positively impact the improvement of hemoglobin levels in pregnant women. Practical implications involve expanding nutritional intervention programs during pregnancy, enhancing education, and strengthening community support to improve maternal health.

Key words: Adherence to Iron Supplement Tablet Consumption, Iron and Vitamin C Intake, Hemoglobin

I. PENDAHULUAN

Kadar hemoglobin mengalami perubahan selama kehamilan, terutama melalui proses hemodilusi. Hemodilusi terjadi sejak minggu ke-6 hingga ke-8 kehamilan, mencapai puncak pada minggu ke-32 hingga ke-34. Meskipun jumlah sel darah merah meningkat sebagai respons terhadap peningkatan volume plasma, peningkatan tersebut tidak sebanding, menyebabkan hemodilusi dan penurunan kadar hemoglobin. Penurunan ini terjadi bertahap, dimulai pada trimester pertama, mencapai kadar terendah pada akhir trimester kedua, dan cenderung meningkat kembali pada trimester ketiga. Kadar hemoglobin menjadi kritis pada tahap ini karena penurunan signifikan dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil. Prevalensi anemia pada kehamilan tinggi, terutama di negara berkembang, mencapai sekitar 56% dan di Indonesia mencapai 48,9%¹. Prevalensi anemia pada ibu hamil cukup tinggi di negara-negara berkembang, mencapai sekitar 56%². Faktor-faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin dalam kehamilan sangat bervariasi, termasuk usia ibu, paritas, jarak kehamilan, asupan gizi dan faktor sosial budaya².

Ibu hamil dapat mengalami masalah kesehatan terkait kadar hemoglobin (Hb) rendah atau anemia. Anemia pada kehamilan terjadi ketika kadar Hb ibu hamil kurang dari 11 gr% pada trimester 1 dan 3, serta kurang dari 10,5 gr% pada trimester kedua³. Penting bagi ibu hamil untuk memperhatikan kadar hemoglobin dan kesehatannya secara keseluruhan selama masa kehamilan. Jika mengalami gejala anemia atau masalah kesehatan lainnya, segera konsultasikan dengan dokter untuk mendapatkan penanganan yang tepat⁴.

Anemia pada ibu hamil dapat memiliki dampak serius, termasuk risiko keguguran, persalinan prematur, pendarahan, gangguan pertumbuhan janin, stunting pada anak, pre-eklampsia, eklampsia, dan kesulitan melawan infeksi. Kadar hemoglobin yang rendah juga dapat menyebabkan kelelahan, sesak napas, gangguan kognitif, perilaku, dan pertumbuhan fisik bayi hingga usia sekolah⁵. Oleh karena itu, pencegahan dan pengobatan anemia pada ibu hamil melibatkan berbagai pendekatan, seperti pemberian tablet tambah darah dan penanganan penyakit penyebab anemia. Mengonsumsi tablet tambah darah dan vitamin C serta makanan yang kaya zat besi, asam folat, dan vitamin C seringkali tidak diikuti dengan baik oleh ibu hamil⁶. Adanya korelasi antara tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi zat besi dan vitamin C dengan kadar hemoglobin dalam darah mereka. Kesadaran dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah serta suplemen zat besi dan vitamin C dapat berperan dalam menjaga kadar hemoglobin selama kehamilan. Hasil penelitian ini memberikan dasar untuk meningkatkan pendekatan kesehatan ibu hamil dengan fokus pada peningkatan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, zat besi, dan vitamin C, yang dapat berpotensi mengurangi risiko anemia pada ibu hamil⁶. Sehingga diperlukan penelitian ini untuk menganalisis mengenai kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, asupan zat besi dan vitamin C terhadap kadar hemoglobin ibu hamil.

II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, bertujuan untuk mendalami pengalaman ibu hamil terkait program pemberian tablet tambah darah, asupan zat besi, dan vitamin C, serta memonitor kadar hemoglobin. Pelaksanaan penelitian dilakukan di beberapa Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Panceng Kabupaten Gresik pada bulan Oktober-November 2021. Populasi penelitian mencakup seluruh ibu hamil trimester II di wilayah tersebut, berjumlah 67 orang, dengan pemilihan sampel menggunakan teknik accidental sampling.

Karakteristik subjek melibatkan ibu hamil trimester II yang bersedia menjadi subjek, berusia antara 14-26 minggu, memiliki media komunikasi elektronik, dan bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Panceng. Variabel penelitian terdiri dari variabel independen, yaitu tablet tambah darah, variabel dependen, yaitu kadar hemoglobin ibu hamil, dan variabel kontrol, melibatkan faktor demografis seperti usia, paritas, tingkat pendidikan, dan pendidikan terakhir.

Prosedur penelitian mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan data. Tahap persiapan melibatkan koordinasi perijinan dengan Puskesmas Panceng dan penyusunan instrumen penelitian berupa checklist kepatuhan dan leaflet materi intervensi. Pelaksanaan penelitian terdiri dari kunjungan awal, pengambilan subjek dengan accidental sampling, dan implementasi intervensi selama 4 minggu. Pengolahan data mencakup editing, coding, entry, dan cleaning data menggunakan SPSS 21.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat, mencakup distribusi frekuensi, mean, median, dan standar deviasi kadar hemoglobin. Metodologi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai efektivitas program pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil dan dampaknya terhadap kadar hemoglobin.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Karakteristik Responden

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Panceng, yang berada di Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan Panceng, terletak di ujung barat Kabupaten Gresik dan berbatasan dengan Kabupaten Lamongan, memiliki akses ke Laut Jawa di utara. Puskesmas Panceng merupakan pusat pelayanan kesehatan masyarakat yang mencakup berbagai isu kesehatan, termasuk program peningkatan kesehatan ibu melalui asupan zat besi, vitamin C, dan penggunaan tablet tambah darah bagi ibu hamil.

Kecamatan Panceng terdiri dari 14 desa, beberapa di antaranya memiliki beberapa dusun. Wilayah ini dikenal karena potensi baharinya dan tanahnya yang sebagian besar berkapur, cocok untuk tanaman yang tidak memerlukan banyak air. Adanya garis pantai yang panjang di wilayah ini menjadi faktor pendukung utama bagi kegiatan penangkapan ikan, menjadikannya sebagai sentra penangkapan ikan di Kabupaten Gresik. Dampak dari keberadaan sentra penangkapan ikan ini tercermin dalam kebiasaan mayoritas penduduknya yang mengonsumsi hasil laut. Keberlimpahan sumber daya perikanan di sekitar garis pantai tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap aspek pangan dan gizi masyarakat setempat, yang secara umum mengandalkan hasil bahari sebagai salah satu sumber utama konsumsi mereka.

Industri puskesmas Panceng berkontribusi positif pada ekonomi lokal, terutama dalam sektor pupuk dolomit dan industri mebel/pengolahan kayu. Produk lokal, seperti air legen/nira dan siwalan/ental, juga memberikan identitas khas pada daerah ini. Dengan keberagaman sosial dan ekonomi yang kompleks di Puskesmas Panceng, lokasi ini menjadi pilihan yang cocok untuk penelitian skripsi berjudul "Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah, Asupan Zat Besi dan Vitamin C, dan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil di Puskesmas Panceng." Potensi dan keragaman masyarakat di wilayah ini memberikan konteks yang kaya untuk mendalami tema penelitian ini secara menyeluruh.

2. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Kelompok

Karakteristik	(N)	%
Umur		
≤20	3	8,8
21-34	23	67,7

≥ 35	8	23,5
Total	34	100
Paritas		
Primigravida	13	38,2
Multigravida	21	61,8
Total	34	100
Pendidikan		
SMA	21	61,8
Sarjana	13	38,2
Total	34	100
Pekerjaan		
Bekerja	15	44,1
Tidak Bekerja	19	55,9
Total	34	100

Usia, paritas, pendidikan, dan pekerjaan adalah faktor-faktor demografis yang umumnya digunakan dalam penelitian kesehatan dan sosial karena mereka dapat memberikan wawasan yang berharga tentang karakteristik responden dan dapat memengaruhi kesehatan serta keputusan yang mereka buat. Mayoritas responden dalam penelitian ini ibu hamil yang berada dalam rentang usia 21-34 tahun sebanyak 23 responden (67,7%), ibu hamil dengan usia ≤ 20 tahun sebanyak 3 responden (8,8%), dan ibu hamil dengan usia ≥ 35 tahun sebanyak 8 responden (23,5). Usia digunakan dalam penelitian ini karena usia dapat memengaruhi risiko serta dampak anemia pada ibu hamil. Wanita hamil pada usia yang lebih muda atau lebih tua mungkin memiliki risiko yang berbeda terkait anemia dan perawatan kesehatan prenatal. Misalnya, remaja yang hamil mungkin memiliki kebutuhan gizi yang berbeda dari wanita hamil yang lebih tua, dan wanita hamil yang lebih tua mungkin memiliki risiko yang lebih tinggi terkait anemia.

Berdasarkan angka paritas, sebanyak 13 responden (38,2%) sedang mengalami primigravida dan 21 responden (61,8%) sedang mengalami multigravida. Berdasarkan jenjang pendidikan yang ditempuh, sebanyak 21 responden (61,8%) merupakan SMA sederajat dan 13 responden lainnya (38,2%) merupakan sarjana. Pendidikan adalah faktor yang relevan dalam penelitian ini karena tingkat pendidikan dapat memengaruhi pengetahuan, pemahaman, dan akses terhadap informasi kesehatan serta kemampuan individu untuk membuat keputusan yang berbasis pengetahuan. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin lebih mungkin memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang perawatan kesehatan prenatal dan pentingnya penggunaan suplemen, sementara mereka dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah mungkin memerlukan pendekatan pendidikan kesehatan yang berbeda. Pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seseorang ke arah positif dan erat kaitannya dengan pengetahuan seseorang tentang apa yang dibutuhkannya dalam hidup, terutama bagi ibu yang sedang hamil. Pendidikan sangat penting untuk mengajarkan mereka cara hidup yang bersih dan sehat untuk mencegah penyakit menyerang anggota keluarga mereka. Pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan kemampuan mereka untuk menyerap informasi, sehingga informasi yang mereka peroleh dapat dipahami dengan baik⁷.

Dalam hal pemilihan makanan yang dikonsumsi seseorang, faktor pendidikan dapat mempengaruhi status anemianya. Pengetahuan dan informasi tentang nutrisi yang lebih baik akan dipengaruhi oleh

tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku hidup sehat. Pendidikan yang lebih tinggi memudahkan seseorang untuk menyerap informasi dan menerapkannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan dan gizi. Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi pengetahuan dan pemahamannya tentang sesuatu dan mengarahkannya ke perilaku positif, demikian juga tentang perilaku kesehatan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pula pengetahuannya tentang anemia. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, semakin buruk pola pikirnya, sehingga daya serapnya terhadap informasi juga lebih rendah⁸.

Sebanyak 19 responden (55,9%) tidak bekerja dan 15 responden (44,1%) bekerja. Pekerjaan digunakan dalam penelitian ini karena status pekerjaan dapat memengaruhi ketersediaan waktu, akses ke perawatan medis, dan tingkat stres yang dapat memengaruhi kesehatan ibu hamil. Orang yang bekerja mungkin memiliki keterbatasan waktu yang berbeda dalam mengikuti perawatan prenatal dan mengonsumsi suplemen. Pekerjaan juga dapat mencerminkan akses ke sumber daya ekonomi yang dapat memengaruhi kemampuan untuk membeli suplemen atau makanan bergizi.

2. Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Puskesmas Panceng Gresik

Tabel 2. Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Ibu Hamil

Kepatuhan	Jumlah	%
Patuh	22	65
Tidak Patuh	12	35
Total	34	100

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Panceng, Gresik, tidak sepenuhnya patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah sesuai dengan anjuran. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa 65% dari sampel yang mengonsumsi tablet tambah darah sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Sementara 35% sampel lainnya tidak mengonsumsi tablet tambah darah yang diberikan dengan patuh. Penelitian lain menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih besar dalam mengonsumsi tablet tambah darah daripada ibu hamil yang tidak patuh⁹.

Hal ini juga memberikan kemungkinan beberapa faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan ibu hamil. Faktor-faktor tersebut mencakup pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, kunjungan antenatal care, dan efek samping. Sementara itu, efek samping seperti mual dapat mengurangi kepatuhan. Ketidakepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah dapat memiliki dampak serius pada kesehatan ibu dan janin.

4.3 Asupan Makan Ibu Hamil di Puskesmas Panceng Gresik

Tabel 3. Asupan Makan Ibu Hamil

Kategori	Asupan Zat Besi	%	Asupan Vitamin C	%
Cukup baik	15	44	21	62
Kurang	19	56	13	38
Total	34	100	34	100

Hasil analisis asupan makan ibu hamil dari data food recall 24 jam selama 4 hari menunjukkan sejumlah temuan yang memberikan gambaran penting tentang keadaan gizi ibu hamil dalam sampel penelitian ini. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa mayoritas ibu hamil dalam sampel mengalami asupan zat besi yang jauh di bawah kebutuhan harian yang direkomendasikan. Kebutuhan harian zat besi pada ibu hamil biasanya lebih tinggi daripada

pada populasi umum karena adanya peningkatan pembentukan sel darah merah dan perkembangan janin. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kecukupan zat besi berkisar antara 13.3% hingga 52.6%. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar ibu hamil dalam sampel mengalami defisit asupan zat besi.

Dari total 34 responden, 15 ibu hamil (44%) memperlihatkan asupan zat besi yang dapat dianggap "Cukup Baik." Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memenuhi atau bahkan melebihi kebutuhan harian zat besi. Peningkatan asupan zat besi ini sangat penting selama masa kehamilan untuk mendukung pembentukan sel darah merah dan perkembangan janin. Faktor-faktor seperti pola makan dan keberagaman konsumsi pangan dapat memberikan kontribusi positif pada asupan zat besi yang memadai.

Sebaliknya, 19 ibu hamil (56%) menunjukkan asupan zat besi yang "Kurang." Kondisi ini menciptakan kekhawatiran terkait risiko anemia dan potensi dampak negatifnya pada kesehatan ibu dan janin. Kelebihan risiko tersebut dapat diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan, pola makan yang tidak seimbang, atau keterbatasan aksesibilitas terhadap sumber makanan yang kaya zat besi. Selain zat besi, vitamin C juga memiliki peran penting dalam penyerapan zat besi. Hasil analisis menunjukkan bahwa asupan vitamin C juga rendah pada sebagian besar ibu hamil dalam sampel, dengan tingkat kecukupan berkisar antara 1.4% hingga 84.5%. Kekurangan vitamin C dapat menghambat penyerapan zat besi yang dibutuhkan selama kehamilan.

Dalam hal asupan vitamin C, data menunjukkan hasil yang berbeda. Sebanyak 15 ibu hamil (44%) memiliki asupan vitamin C yang dapat dikategorikan sebagai "Cukup Baik." Ini menciptakan gambaran positif terkait kemampuan responden dalam memenuhi kebutuhan harian vitamin C. Sejalan dengan asupan zat besi, pola makan yang kaya variasi dan kesadaran akan kebutuhan nutrisi selama kehamilan dapat berperan dalam mencapai tingkat kecukupan yang baik. Namun, terdapat 19 ibu hamil lainnya (56%) yang menunjukkan asupan vitamin C yang "Kurang." Faktor-faktor seperti preferensi makanan, ketersediaan buah dan sayur, dan pengetahuan tentang pentingnya vitamin C mungkin memainkan peran dalam tingkat kekurangan ini.

Data ini mencerminkan variasi yang signifikan dalam asupan zat besi dan vitamin C di antara ibu hamil dalam sampel. Beberapa ibu hamil memiliki asupan yang mendekati kebutuhan harian, sementara yang lain memiliki asupan yang sangat rendah. Variabilitas ini bisa disebabkan oleh perbedaan dalam pola makan, preferensi makanan, dan aksesibilitas makanan yang kaya zat besi dan vitamin C.

Kekurangan zat besi dan vitamin C pada ibu hamil memiliki implikasi kesehatan serius. Kekurangan zat besi dapat meningkatkan risiko anemia, yang dapat berdampak buruk pada kesehatan ibu dan bayi, termasuk risiko perdarahan saat persalinan dan kelahiran bayi dengan berat badan rendah. Vitamin C yang rendah dapat menghambat penyerapan zat besi yang sangat diperlukan selama kehamilan.

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya intervensi gizi yang lebih baik selama masa kehamilan. Diperlukan upaya untuk meningkatkan asupan zat besi dan vitamin C pada ibu hamil melalui edukasi, promosi pola makan seimbang, dan suplementasi jika diperlukan. Perencanaan diet yang tepat dan akses yang mudah ke sumber makanan yang kaya zat besi dan vitamin C dapat membantu memastikan bahwa kebutuhan gizi selama kehamilan terpenuhi. Hasil ini juga dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut yang memeriksa faktor-faktor yang memengaruhi asupan makan ibu hamil, serta dampak dari asupan yang tidak mencukupi terhadap kesehatan ibu dan bayi.

4.4 Kadar Hemoglobin Ibu Hamil di Puskesmas Panceng Gresik

Tabel 4. Kadar Hemoglobin Ibu Hamil

Kategori	Sebelum	%	Sesudah	%
Hb <11 g/dL	15	44	2	6
Hb ≥11 g/dL	19	56	32	94
Total	34	100	34	100

Hasil penelitian menunjukkan perubahan yang signifikan dalam kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil sebelum dan setelah intervensi. Data dikategorikan berdasarkan tingkat Hb dalam dua kategori: Hb kurang dari 11 g/dL dan Hb minimal 11 g/dL. Sebelum intervensi, sebanyak 15 ibu hamil (44%) mengalami Hb kurang dari 11 g/dL, yang merupakan tanda anemia. Sementara 19 ibu hamil lainnya (56%) memiliki Hb setidaknya 11 g/dL. Hasil ini mencerminkan bahwa sebelum intervensi, sebagian besar ibu hamil dalam sampel memiliki kadar Hb yang rendah, menunjukkan adanya masalah anemia pada populasi tersebut.

Setelah intervensi dilakukan, terlihat perubahan yang signifikan. Jumlah ibu hamil dengan Hb kurang dari 11 g/dL turun drastis menjadi hanya 2 ibu hamil (6%), sementara 32 ibu hamil (94%) memiliki Hb setidaknya 11 g/dL. Ini mengindikasikan bahwa intervensi yang dilakukan berhasil dalam meningkatkan kadar Hb pada sebagian besar ibu hamil dalam sampel. Sebanyak 30 sampel (88%) mengalami peningkatan kadar hemoglobin yang merupakan hasil yang positif. Sementara itu, 4 sampel lainnya (12%) tidak mengalami peningkatan kadar hemoglobin setelah intervensi.

Hasil ini memberikan dampak signifikan. Dengan meningkatnya jumlah ibu hamil yang mencapai kadar Hb normal setelah intervensi, risiko komplikasi kesehatan terkait anemia dapat berkurang secara signifikan. Ini mencerminkan efektivitas intervensi dalam mengatasi masalah anemia pada ibu hamil. Peningkatan kadar Hb pada ibu hamil setelah intervensi menunjukkan bahwa perawatan gizi yang tepat selama kehamilan sangat penting.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Tingkat kepatuhan yang bervariasi di antara ibu hamil, sementara mayoritas mengalami asupan zat besi dan vitamin C di bawah kebutuhan harian. Perubahan yang signifikan dalam kadar hemoglobin setelah intervensi menyoroti efektivitas upaya perawatan gizi. Implikasi kesehatan dari peningkatan kadar hemoglobin, seperti mengurangi risiko anemia, memberikan dasar yang kuat untuk tindakan lanjut dalam meningkatkan asupan gizi selama kehamilan, termasuk edukasi, promosi pola makan seimbang, dan suplementasi jika diperlukan. Diperlukannya pengembangan program pemberian tablet tambah darah dan suplementasi vitamin C dengan menggandeng stakeholder dan mengintegrasikan penyuluhan serta edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu hamil terhadap kepatuhan konsumsi zat besi dan vitamin C.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya dan terimakasih saya ucapkan kepada seluruh jajaran pegawai dan kepala Puskesmas Panceng yang telah membantu dalam proses penelitian.

REFERENSI

1. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. Diunduh tanggal 15 September 2020. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.
2. Daru et al. 2018. Risk of maternal mortality in women with severe anaemia during pregnancy and postpartum : a multilevel analysis
3. Opitasari, C., dan L. Andayasari. 2015. Young Mothers, Parity and The Risks of Anemia in The Third Trimester of Pregnancy. *Health Science Journal of Indonesia* 6(1):7-11.
4. Astuti, R. Y. dan Ertiana, D. 2018. *Anemia dalam Kehamilan*. Jawa Timur: Pustaka Abadi.

5. Carolin, B. T., dan Novelia, S. 2023. *Penyuluhan Serta Pemberian Tablet Penambah Darah dan Vitamin C Untuk Mengatasi Anemia Pada Ibu Hamil*. Jurnal Peduli Masyarakat Volume 5 Nomor 1, Maret 2023 e-ISSN 2721-9747; p-ISSN 2715-6524 <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
6. Amanda, T. S. 2022. *Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Usia Remaja Di Puskesmas Desa Lubuk Durian Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2022*. Karya Tulis Ilmiah. Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Diunduh tanggal 9 September 2023. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/2491/>.
7. Sumiari, L. G., Surinati, I D. A. K., Hartati, I N. N., Ruspawan, D. M. 2022. Kepatuhan Konsumsi Fe dan Vitamin C Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil. Jurnal Keperawatan Volume 14 Nomor 3. Diunduh tanggal 9 September 2023. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/202/262>.
8. Edison, Ermawati. 2019. “Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil.” Jurnal JKFT 4 (2): 65–71.
9. Amini, Aulia, Catur Esty Pamungkas, and Ana Pujianti Harahap Pujianti Harahap. 2018. “Usia Ibu Dan Paritas Sebagai Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan.” Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram 3 (2).
10. Kurniawati, S., Pasiriani, N., Arsyawina. 2023. Pengaruh Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dan Pola Makan Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester II di Wilayah Kerja Puskesmas Long Ikis. Journal of Comprehensive Science. Vol. 2 No. 1 Januari 2023. Diunduh tanggal 9 September 2023. <https://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/1895/1/DOCUMENT%20KONSUMSI%20TABLET%202022>.